

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya pada sektor mikro mengalami kemajuan yang sangat pesat. Lahirnya ekonomi syariah menjadi jawaban bagi masyarakat yang menginginkan pembiayaan bebas riba. Salah satu lembaga mikro syariah di Indonesia adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal* berarti bahwa fokus kegiatan BMT menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta bertugas untuk mengoptimalkan pembagian yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Baitul Tamwil* berarti bahwa fokus kegiatan BMT untuk mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan usaha kecil dan mikro serta mendorong kegiatan menabung (Sari dan Hisamudin, 2014).

Kegiatan operasional BMT pada prinsipnya melaksanakan kegiatan dalam bidang usaha keuangan (penghimpunan dan penyaluran dana), sektor riil (penyaluran dana bersifat permanen atau jangka panjang dan terdapat unsur kepemilikan), serta sosial (zakat, infak, sedekah dan wakaf). Akan tetapi, BMT lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi demi kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya melalui pemberian pinjaman (pembiayaan).

BMT Khoirul Ummah merupakan lembaga ekonomi yang dibangun atas prakarsa dan modal awal dari masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi syariah. Harapannya, BMT Khoirul Ummah dapat membantu masyarakat luas dalam mengembangkan usaha ekonomi untuk memenuhi

kebutuhan hidup yang layak dan memadai serta meningkatkan taraf hidup anggota dan nasabah.

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan BMT Khoirul Ummah yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup BMT Khoirul Ummah, karena dari pembiayaan tersebut, BMT Khoirul Ummah akan mendapatkan keuntungan untuk memenuhi biaya operasional. Oleh karena itu, pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah harus dikelola dengan profesional.

Pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah mengalami peningkatan karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat mengakibatkan masyarakat berupaya untuk mendirikan usaha mikro. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi BMT Khoirul Ummah untuk meningkatkan eksistensi di masyarakat agar BMT Khoirul Ummah dikenal oleh masyarakat luas. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat yang belum mengenal BMT Khoirul Ummah sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat mendukung pelaku usaha mikro serta belum mengetahui secara jelas bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Khoirul Ummah.

Atas dasar uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi lapang di BMT Khoirul Ummah dengan judul **“Sistem Akuntansi Pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah Rembang”**

### **1.2 Tujuan Studi Lapang**

Tujuan dalam studi lapang ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah Rembang.

### **1.3 Manfaat Studi Lapang**

Studi lapang yang dilakukan akan memberikan manfaat, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmiah kepada pembaca dan sumber referensi mahasiswa terutama yang mengambil topik mengenai sistem akuntansi pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah serta memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang akuntansi syariah.

#### 2. Manfaat Praktis(BMT Khoirul Ummah)

Studi lapang ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi BMT Khoirul Ummah serta menjadi panduan untuk menganalisis sistem akuntansi pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah pada periode-periode selanjutnya.

### **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang**

Pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam studi lapang adalah bagaimana penerapan sistem akuntansi pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah, dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan, serta bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data studi lapang. Metode Studi Lapangan merupakan metode dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang dituju yaitu BMT Khoirul Ummah. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam studi lapang adalah :

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem akuntansi pembiayaan pada BMT Khoirul Ummah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Kabag Administrasi BMT Khoirul Ummah yaitu Bapak Rommy Vandra. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terbuka. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan antara lain :

- a. Produk pembiayaan apa saja yang tersedia di BMT Khoirul Ummah?
- b. Dokumen apa saja yang diperlukan pada proses pembiayaan?
- c. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam hal pembiayaan?
- d. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk pengajuan pembiayaan?
- e. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Khoirul Ummah?

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari BMT Khoirul Ummah, antara lain profil BMT Khoirul Ummah, dokumen pembiayaan, catatan akuntansi pembiayaan, laporan keuangan BMT Khoirul Ummah yang terdiri dari laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.